

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada satu periode akuntansi. Laporan keuangan memiliki peran penting yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan tersebut. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:3), tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan, suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan bermanfaat apabila laporan keuangan disajikan secara andal, relevan, dapat diperbandingkan, dan mudah dipahami (PSAK, 2009). Laporan keuangan merupakan suatu alat yang dipakai untuk penilaian kinerja perusahaan dan juga mendorong perkembangan perusahaan, khususnya perusahaan yang telah masuk ke bursa efek (Fakih, 2019). Perusahaan – Perusahaan tersebut semakin berkembang seiring dengan tingginya permintaan dan kebutuhan terhadap laporan keuangan audit yang digunakan investor sebagai dasar informasi. Beberapa karakteristik dari laporan keuangan yang baik adalah yang mudah dimengerti, sesuai, materialitas, memiliki kapasitas keandalan dan dapat dikomparasikan dengan yang lain. Ketepatan waktu dalam melaporkan laporan keuangan merupakan faktor penting dari laporan keuangan (Imaniar & Kurnia, 2016). Pada PSAK No. 1 Paragraf 38, laporan keuangan yang disajikan terlambat akan berkurang manfaatnya. Menurut Cahyonowati dan Pramaharjan (2015), laporan keuangan yang telah diperiksa dan disampaikan secara terlambat

dapat diartikan secara tidak langsung oleh investor sebagai pertanda buruk bagi perusahaan. Batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan *go public* yang sudah diaudit telah disampaikan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.14/POJK.04/2022, yaitu paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Sebelum menyampaikan laporan keuangannya kepada Otoritas Jasa Keuangan, perusahaan harus lebih dulu menyiapkan laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik. Periode penyelesaian audit yang dimulai sejak tanggal penutupan buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit merupakan *audit report lag* (Liwe et al., 2018).

Audit report lag merupakan rentang waktu yang dibutuhkan akuntan publik dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan terhitung dari tanggal tutup buku sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit (Ayuningtyas & Riduwan, 2020). Dipertegas dengan apa yang telah disampaikan oleh Halim (2004:4) yang menyatakan bahwa *audit report lag* merupakan lamanya waktu penyelesaian proses audit oleh Kantor Akuntan Publik dihitung dari tanggal tutup buku (31 Desember) hingga tanggal diterbitkannya laporan audit independen. Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.44/POJK.04/2016 dalam Bab III “Penyampaian Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian” Bagian Kesatu, mengenai dokumen elektronik Pasal 7 menyatakan suatu laporan keuangan tahunan wajib dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan maksimal 90 hari setelah tanggal akhir tahun buku. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik

akan berpengaruh pada kualitas informasi yang dihasilkan dan berdampak pada pengambilan keputusan oleh *stakeholder*.

Audit report lag sering disebut sebagai *audit delay*, *audit reporting lead time*, atau durasi audit yang diartikan sebagai selisih antara tanggal diterbitkannya laporan audit dengan tanggal berakhirnya tahun fiskal perusahaan (Gustini, 2020). Perbedaan seperti ini menyebabkan ketidakpastian bagi pemilik perusahaan dalam memperoleh informasi terkait dana yang telah diinvestasikan sehingga berpengaruh terhadap penentuan kebijakan di masa depan. Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan akan berdampak pada keterlambatan penyajian informasi akuntansi, sehingga mempengaruhi kepercayaan dan pengambilan keputusan oleh investor di pasar modal (Artaningrum et al., 2017). *Audit report lag* merujuk pada selang waktu antara akhir periode audit dan penerbitan laporan audit itu sendiri. Fenomena ini menjadi perhatian penting di dunia akuntansi dan keuangan, karena dapat memengaruhi transparansi dan kredibilitas informasi keuangan yang disampaikan kepada pemangku kepentingan. Ketika *audit report lag* terlalu lama, hal ini dapat menyebabkan ketidakpastian di kalangan investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang mungkin meragukan akurasi dan ketepatan informasi keuangan yang disajikan. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kepercayaan pasar tetapi juga dapat mempengaruhi keputusan investasi dan strategi bisnis, sehingga penting bagi perusahaan dan auditor untuk menemukan cara mengurangi *audit report lag* dan meningkatkan efisiensi proses audit.

Salah satu kasus perusahaan yang mengalami kasus *audit report lag* adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dimana pada April 2015, PT Bumi Resources

menyatakan belum dapat mempublikasikan laporan keuangan tahun 2014 karena masih menunggu konfirmasi hutang dari beberapa kreditor. Keterlambatan ini juga terkait dengan berbagai faktor, termasuk kompleksitas operasional dan masalah solvabilitas yang dihadapi perusahaan, yang sering kali menyebabkan *audit report lag* yang lebih panjang. *Audit report lag* merupakan waktu yang dibutuhkan dari penutupan buku hingga laporan audit selesai dan ditandatangani. Dalam konteks PT Bumi Resources, keterlambatan ini dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, opini auditor, dan solvabilitas, di mana perusahaan besar cenderung memiliki insentif untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat berdampak negatif pada reputasi perusahaan serta kepercayaan investor, sehingga penting bagi perusahaan untuk mengelola faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.

Kasus yang sama juga dialami oleh PT Darma Henwa pada tahun 2020, dimana perusahaan mengalami pemunduran jadwal proyek dikarenakan pandemi covid-19 sehingga baru menyampaikan laporan keuangan auditan ke BEI pada tanggal 31 Mei 2021. Pada tahun 2017 dan 2020, PT Darma Henwa Tbk (DEWA) juga mengalami *audit report lag* karena menyampaikan laporan keuangan auditan lebih dari 120 hari. Umur perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman lebih dalam melaporkan laporan keuangan ke pasar modal, sehingga proses auditnya lebih cepat.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit report lag* adalah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah lamanya hubungan kerja auditor independen

dengan kliennya dalam pemeriksaan laporan keuangan (Lee, et. al., 2009). Audit *tenure* akan dilihat dari lamanya perikatan antara KAP dengan klien. Audit *tenure* dapat memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu laporan audit. Audit *tenure* adalah lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien dalam memeriksa laporan keuangan. Lee et al. (2009) menyatakan audit *tenure* yang panjang akan menghasilkan audit *report lag* yang pendek, karena auditor lebih mengerti operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan klien.

Variabel lain yang mempengaruhi audit *report lag* yaitu afiliasi KAP. Menurut Surat Keputusan Menkeu No.470/KMK.017/1999 tanggal 04 Oktober 1999 mengartikan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. KAP akan dibedakan menjadi *Big Four* dan *Non Big Four*. Penelitian tentang audit *report lag* sudah banyak diteliti sebelumnya secara terpisah dan memperoleh hasil yang berbeda-beda. Penelitian oleh Sari, et al. (2019) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan komite audit dan audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*. Menurut Habib (2015) dan Ho dan Geum (2008), KAP *Big Four* yang fokus pada industri dan investasi di bidang teknologi, fasilitas fisik, dan sistem pengendalian pribadi dan organisasi akan meningkatkan kualitas pengauditan. Oleh karena itu, KAP *Big Four* memiliki banyak tenaga profesional yang dapat mempersingkat proses audit karena memiliki prosedur yang sangat baik dan berbeda dengan KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*.

Spesialisasi auditor juga muncul sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi durasi audit *report lag*. Auditor yang memiliki spesialisasi di bidang tertentu, seperti industri tertentu atau jenis transaksi tertentu, cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih cepat dan efisien dalam mengidentifikasi isu-isu material, serta mengumpulkan dan menganalisis bukti audit yang relevan.

Di sisi lain, tekanan untuk memberikan laporan audit yang tepat waktu meningkat seiring dengan tuntutan pemangku kepentingan yang menginginkan informasi yang akurat dan relevan. Keterlambatan dalam penerbitan laporan dapat mengakibatkan dampak negatif, baik bagi perusahaan maupun para investor. Oleh karena itu, memahami bagaimana spesialisasi auditor dapat mempengaruhi audit *report lag* menjadi penting untuk meningkatkan proses audit dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan.

Dengan mengkaji hubungan antara spesialisasi auditor dan audit *report lag*, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran auditor dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit, serta kontribusinya terhadap transparansi laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi praktik audit yang lebih baik dan mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan spesialisasi sebagai salah satu faktor penting dalam pemilihan auditor.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi audit *report lag* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari nilai total asset yang dimiliki perusahaan. Menurut Sudarno et.al (2022),

ukuran perusahaan menggambarkan besaran suatu perusahaan. Ada berbagai proksi yang dapat digunakan untuk menggambarkan ukuran perusahaan, seperti total aset, jumlah karyawan, total penjualan, total ekuitas, total utang, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak, yang memungkinkan mereka untuk mengakses informasi lebih lengkap, memiliki pengendalian internal yang baik, dan mendapatkan pengawasan lebih dari investor dibandingkan dengan perusahaan menengah atau kecil. Dengan adanya data yang dapat digunakan sebagai bukti audit, pengendalian internal yang kuat, dan sumber daya yang melimpah, auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif dalam mengaudit laporan keuangan, sehingga mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit.

Penelitian ini memiliki maksud untuk melakukan pengujian kembali terkait audit *report lag* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Alasan perusahaan sektor *energy* dijadikan subjek yang akan diteliti karena sektor ini memiliki tantangan tersendiri dalam menjalankan usahanya. Beberapa diantaranya adalah keterbatasan hasil, harga yang fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Selain itu, perusahaan sektor *energy* juga mendapat tuntutan contohnya seperti perusahaan tambang yang perlu memberikan pertanggungjawaban atas lahan tambang yang ada di sekitar masyarakat demi kelangsungan hidup masyarakat pada kawasan dijadikan lahan penambangan. Hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan tambang agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu, harga barang tambang yang fluktuatif tentu saja berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Kondisi dimana harga barang tambang menurun memungkinkan timbulnya perilaku oportunistik dari manajemen yang dapat menimbulkan terjadinya audit *report lag*. Dalam terjadinya kasus audit *report lag*, pihak yang dirugikan antara lain adalah para pengguna informasi laporan keuangan seperti investor, kreditor ataupun pemerintah. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa telah terjadi asimetris informasi, dimana pihak principal atau dalam teori keagenan berarti investor, mendapat informasi yang lebih sedikit karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Padahal seharusnya informasi yang dimiliki pasar harus seimbang dengan informasi yang dimiliki oleh perusahaan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan juga dapat menjadi indikasi bahwa terjadi masalah dalam suatu perusahaan dan dalam teori signaling, dapat diartikan oleh investor sebagai sinyal buruk bagi perusahaan. Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait audit *report lag*, namun jenis faktor yang diteliti berbeda-beda satu dengan yang lain. Selain itu, ditemukan juga ketidakkonsistenan dari hasil penelitian antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain, sehingga audit *report lag* masih menjadi hal yang perlu untuk diangkat. Audit *report lag* harus terhenti dikarenakan perusahaan yang mengalami audit *report lag* dapat memengaruhi tindakan yang harus dilakukan oleh para pengambil keputusan. Disamping itu, terjadinya audit *report lag* juga dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga diperlukan waktu lebih lama dalam penyelesaiannya. Adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan meningkatkan ketidakpastian pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena tidak tersedia saat dibutuhkan. Hal ini dapat menimbulkan

keraguan atas pembelian dan penjualan saham, dan keterlambatan informasi dari perusahaan dapat diartikan sebagai sinyal buruk oleh para investor.

Terdapat beberapa penelitian yang telah melakukan riset tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit *report lag*. Penelitian terkait afiliasi KAP yang dilakukan oleh peneliti Abdillah, Mardijuwono, dan Habiburrochman (2019), Raya dan Laksito (2020), dan Ariningtyastuti dan Rohman (2021), menunjukkan bahwa afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Makhabati dan Adiwibowo (2019), menunjukkan bahwa afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*.

Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa audit *tenure* yang lebih panjang akan membuat auditor lebih paham akan bisnis klien sehingga akan memperpendek terjadinya audit *report lag* (Rosmana, 2019). Namun, di satu sisi terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap audit *report lag* (Dewi, 2017). Adanya hasil yang tidak konsisten pada variabel audit *tenure* terhadap audit *report lag* membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Dewi dan Hadiprajitno (2017), meneliti tentang pengaruh audit *tenure* dan KAP spesialisasi manufaktur terhadap audit *report lag* dan menunjukkan bahwa audit *tenure* memiliki arah positif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas lamanya audit *report lag*. Audit *tenure* yang pendek tidak mengakibatkan audit *report lag* menjadi semakin panjang.

Penelitian terdahulu terkait variabel afiliasi KAP yang dilakukan oleh Tambunan (2022) menunjukkan hasil bahwa afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan

oleh Digi (2021), Amarta (2021), dan Sihotang (2021). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadisuwito (2023) yang menunjukkan bahwa hasil afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*. Variabel berikutnya yakni audit *tenure* pernah dilakukan oleh Zusraeni & Hermi (2022) yang menunjukkan hasil bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap audit *report lag*. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Agneta (2023) menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Dewanto & Darsono (2023) yang menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*. Variabel berikutnya yakni spesialisasi auditor. Peneliti terdahulu yang menunjukkan hasil bahwa spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit *report lag* dilakukan oleh Hapsari & Laksito (2019), Azahra & Zulaikha (2023), dan Widiasari & Arsijah (2024). Hasil berbeda ditunjukkan oleh Siswanto & Suhartono (2022) dan Fasha & Ratmono (2022) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*. Variabel selanjutnya yang akan diteliti yakni ukuran Perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiasari & Arsijah (2024) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap audit *report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Rohman (2022) dan Dewanto & Darsono (2023). Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2022) dan Siswanto & Suhartono (2022) menunjukkan hasil yang berbeda yakni ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*.

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah menjelaskan adanya fenomena terkait audit *report lag* yang terjadi di sektor *energy* serta adanya inkonsistensi

penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Afiliasi KAP, Audit *Tenure*, Spesialisasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Report Lag* Pada Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan dinamis, pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi audit *report lag* menjadi sangat penting. Laporan keuangan yang tepat waktu adalah kunci bagi pengambilan keputusan yang efektif, baik oleh manajemen, pemegang saham, maupun pemangku kepentingan lainnya. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan dapat menyebabkan ketidakpastian di pasar, mengurangi kepercayaan investor, dan bahkan mempengaruhi harga saham perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada audit *report lag* agar perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit mereka. Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap audit *report lag*?
2. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap audit *report lag*?
3. Apakah spesialisasi auditor berpengaruh terhadap audit *report lag*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *report lag*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh afiliasi KAP, audit *tenure*, spesialisasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor untuk memahami pengaruh afiliasi KAP, audit *tenure*, spesialisasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap audit *report lag* sehingga auditor dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan audit pelaporan keuangan klien dan mampu mempersingkat audit *report lag*.

2. Manfaat Kebijakan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk suatu regulasi terkait audit *report lag* sehingga auditor dalam menjalankan proses audit laporan keuangan perusahaan dapat menggunakan waktu audit secara efisien.